

**KEBIJAKAN KANDIDASI PEREMPUAN PARTAI GOLKAR  
PADA PEMILU LEGISLATIF 2019**

**NATASHA FERALIKA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa bagaimana Partai Golkar menerapkan kebijakan afirmasi dalam pencalonan sampai ke tahap keterpilihan anggota DPR RI perempuan. Penelitian ini diteliti dengan metode *background checking* dan melakukan wawancara kepada narasumber-narasumber terkait dan menyelaraskan dengan data publikasi resmi dan berita melalui studi literatur. Sebagai partai yang berdiri sejak masa orde lama, adaptasi Partai Golkar terhadap kebijakan kuota gender hanya menghasilkan 19 perempuan dari 216 kader perempuan Partai Golkar yang dicalonkan, terpilih menjadi anggota DPR RI pada pemilu legislatif 2019. Setelah melakukan pemeriksaan latar belakang, peneliti menemukan bahwa ada beberapa perempuan yang terpilih memiliki relasi kuat dengan elit partai maupun aktor politik. Relasi yang dimiliki kemudian dapat menjadi pengaruh bagi keterpilihan para perempuan kader Partai Golkar pemilu 2019. Sebesar 63,16% perempuan terpilih DPR RI 2019 Fraksi Partai Golkar memiliki latar belakang erat dengan elit partai dan kepala daerah. Partai politik memang mengalami hambatan dalam proses rekrutmen kader perempuan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Akan tetapi, hal ini tidak dapat menjadi alasan bagi partai politik untuk mengambil “jalan pintas” dalam memenuhi persyaratan pemilu. Partai Golkar sebagai partai yang menandai identitasnya sebagai partai yang merit sistem, ternyata masih dibayang-bayangi oleh dinasti dan kekerabatan.

**Kata kunci:** Sistem Merit, Kandidasi, Nepotisme, Partai Golkar

**THE POLICY OF WOMEN'S CANDIDACY OF PARTAI GOLKAR  
IN INDONESIA'S 2019 LEGISLATIVE ELECTION**

**NATASHA FERALIKA**

**ABSTRACT**

*This study been researched to analyze how Golkar as a national political party In Indonesia applies the meaning of affirmative action to increasing the number of women's representatives. The research was studied using background checking methods and conducted interviews with related sources and aligned with official publication data and news through literature studies. As a party that has existed since the old days, the Golkar Party's adaptation to the gender quota policy only produced 19 women out of the 216 Golkar party female cadres nominated, elected to the RI parliament in the 2019 legislative elections. After a background check, the researchers found that some of the women elected had strong relationships with the party elite as well as political actors. The Golkar Party faction has a close background with the party elite and the head of the district. Political parties are facing obstacles in the recruitment process of female cadres caused by a number of factors. However, this cannot be an excuse for a political party to take a "shortcut" in meeting electoral requirements. The Golkar Party as a party that marks its identity as the party that deserves the system, turns out to be still overshadowed by dynasties and affinities.*

**Keyword:** Merit System, Candidacy, Nepotism, Golkar Party